

## Efektifitas Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar

**A. Afif Fathoni; Salma Samputri; Arniati Rasyid**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan IPA  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 1 Makassar  
email: [a.afiffathoni@gmail.com](mailto:a.afiffathoni@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar dengan Jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-10. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat dari 10 orang pada siklus 1 menjadi 27 orang pada siklus 2, serta persentase ketuntasan yang meningkat dari 28,67% menjadi 77,14%. Skor rata-rata juga meningkat dari 0,52 pada siklus 1 menjadi 0,67 pada siklus 2, dan nilai N-gain persen naik dari 52,3% (kurang efektif) menjadi 67,2% (cukup efektif). Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Hasil Belajar, IPA*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yang memperoleh pengetahuan luas, keterampilan yang esensial, serta penguasaan teknologi yang dapat menunjang adaptasi terhadap perkembangan zaman, yang akan berkontribusi pada kemajuan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih keterampilan, memberikan bimbingan dan arahan (Widiansyah, 2018).

Sekolah adalah tempat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan formal kepada siswa. Guru berperan sebagai pelopor yang secara langsung melaksanakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru (Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, 2018). Oleh karena itu, guru perlu menguasai metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kurikulum agar proses pembelajaran menjadi bermakna, interaktif, dan menyenangkan.

Menurut (Elistiani, 2022) untuk membuat pembelajaran interaktif, penting bagi guru untuk siap secara psikologis dan metodologis agar dapat menarik minat siswa sehingga mereka aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Pada dasarnya, proses pembelajaran sebaiknya membantu dan memotivasi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka melalui kegiatan sederhana, sehingga mereka memperoleh pengalaman berharga (Widiadnyana, 2014). Selain itu, proses pembelajaran memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Mengingat peran pentingnya, guru merancang pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, membangkitkan minat mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan kesan positif. Namun, hasil belajar siswa masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan masih satu arah, di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar, sementara siswa hanya mendengarkan atau mencatat.

Jika model pembelajaran seperti ini terus dipertahankan, diperkirakan peserta didik tidak akan memperoleh pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Discovery Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, di mana siswa belajar dengan cara menyelidiki penyelesaian masalah (Rahmat, 2021). Model ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan diri mereka sendiri dan sumber belajar (Permatasari, I. A., Said, M., & Poly, 2022). Tahapan utama dalam Discovery Learning meliputi simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan (Widiastuti, 2022). Dengan demikian, Discovery Learning menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini tidak tercerminkan di SMP 1 Makassar dimana proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu proses pendidikan masih berpusat kepada guru, tidak berpusat kepada peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan masalah Model Pembelajaran yang digunakan di sekolah yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Masalah ini dapat dikategorikan sebagai hal yang cukup urgen (Telaumbanua, 2022). Hasil belajar sendiri adalah transformasi perilaku yang terjadi setelah partisipasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi hasil pembelajaran dapat diukur melalui berbagai penilaian yang menunjukkan sejauh mana pencapaian kriteria evaluasi telah terwujud, yang sering kali dilakukan melalui tes (Hulu, Y., & Telaumbanua, 2022).

Dengan menggabungkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam memaksimalkan potensi peserta didik dengan mengajarkan mereka untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri, yang akan tercermin dalam perubahan perilaku mereka (Dwi, 2017)

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning* pada kelas VII di UPT SPF SMP 1 Negeri Makassar.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru peneliti dalam konteks proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan meningkatkan kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII-10 yang terdiri dari 35

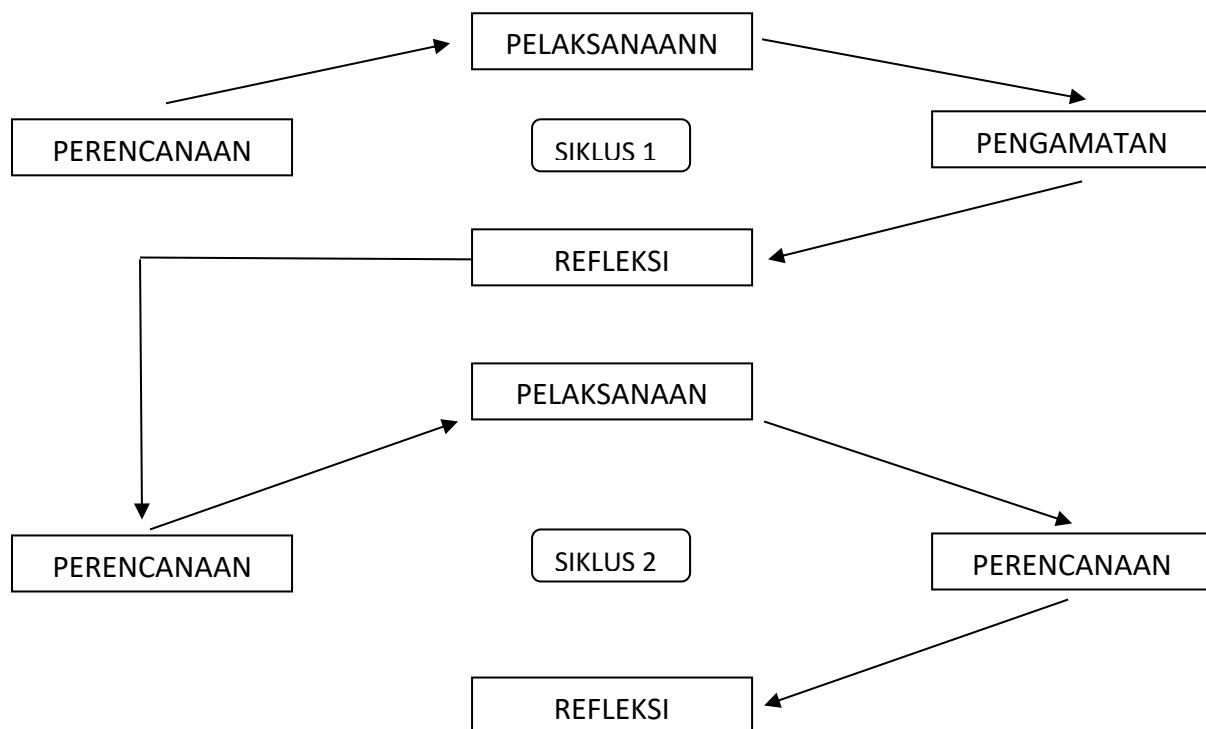
orang dengan menggunakan model Discovery Learning dengan tujuan mengukur efektivitas hasil belajar peserta didik.

## 2. Proseder Kerja Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan lembar prestes dan postes sebagai instrumen penelitian dengan mengumpulkan data dari peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar pada setiap siklusnya meningkat dan mencapai KKM > 75 % pada sebagian besar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan model siklus oleh Kemmis dan MC Taggart dan dilaksanakan selama dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Model siklus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC Taggart



## 3. Teknik Analisis Data

### a. Persentase ketuntasan

Data yang diperoleh dari hasil tes belajar di analisis untuk melihat ketuntasan individual pengetahuan masing-masing peserta didik. Peserta didik dikatakan telah tuntas jika mencapai skor nilai KKM 75. Persentase ini mengukur rata-rata nilai pada pretest dan posttest, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TB = \frac{\text{Banyak siswa Tuntas}}{\text{Banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

### b. N-Gain

Penelitian ini juga mnegukur efektivitas model pembelajaran yang digunakan sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus 1 sampai siklus 2

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 1. Kategori N-gain

Interval nilai	Kategori
$0,7 \leq \text{N-Gain} \leq 1,0$	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} < 0,7$	Sedang
$\text{N-Gain} < 0,3$	Rendah

Sumber: (Hake, 2002)

Tabel 2. Kategori tafsiran Efektivitas N-Gain Skor

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
66-75	Cukup efektif
>76	Efektif

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*, hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No	Ketuntasan	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	10	27
2	Belum tuntas	25	8
<b>Persentase Ketuntasan (%)</b>		28,57	77,14

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat terdapat pada siklus 1 jumlah siswa yang Tuntas ada 10 orang dan jumlah siswa yang Belum tuntas 25 orang, sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang Tuntas 27 orang dan jumlah siswa yang Belum tuntas 8 orang. Dari hasil tersebut menandakan adanya peningkatan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yaitu  $\geq 75$  yang awalnya 10 orang pada siklus 1 setelah pelaksanaan siklus 2 jumlah peserta didik yang Tuntas menjadi 28 orang, hal ini juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan sebesar 77,14 %.

Dari hasil persentase ketuntasan dari 28,67% menjadi sebanyak 77,14% mengindikasikan hasil belajar sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini juga dijelaskan oleh pendapat (Dwi, 2017) bahwa keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Proses pembelajaran merupakan interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dan guru dalam berbagai kegiatan. Interaksi ini bertujuan untuk mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Tujuan dari belajar yang diungkapkan oleh (Suprihatiningrum, 2016) bahwa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, sehingga terjadi perubahan perilaku dan respons terhadap lingkungan sekitar telah tercapai

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan jasmani, kondisi psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, serta kelelahan fisik dan mental. Faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, masyarakat, dan sekolah. Termasuk peran sekolah dan guru dalam mengembangkan model pembelajaran agar proses pembelajaran dan nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Gulo, 2022). Oleh karena itu, penerapan model *Discovery Learning* pada penelitian ini memberikan sebuah dampak peningkatan.

Berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan, untuk menilai apakah model tersebut efektif atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Efektifitas N-Gain Skor**

	N	Siklus 1	Siklus 2
		Rata-rata	Rata-rata
N-gain skor	35	0.52	0.67
N-gain persen (%)	35	52.3	67.2

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan skor dari siklus 1 dengan rata-rata 0,52 menjadi 0,67 pada siklus 2, dimana kedua skor ini berada pada kategori sedang. Sedang untuk nilai N-gain persen pada siklus 1 berada pada angka 52,3 % yang dikategorikan kurang efektif akan tetapi setelah dilaksanakan siklus 2 angkanya berubah pada kisaran rata-rata 67,2 % yang termasuk ke dalam kategori Cukup efektif.

Peningkatan skor rata-rata dari siklus 1 (0,52) ke siklus 2 (0,67) berada dalam kategori sedang, sementara nilai N-gain persen meningkat dari 52,3% (kurang efektif) pada siklus 1 menjadi 67,2% (cukup efektif) pada siklus 2. Efektivitas model Discovery Learning yang digunakan terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model ini mendorong pemahaman konsep melalui eksplorasi dan percobaan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus 2 karena telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan hal yang dilakukan oleh (Saputri, 2023) bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan metode praktikum cukup efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini juga dijelaskan oleh (Atika, D., 2023) bahwa Dalam penerapan Model Discovery Learning, peserta didik akan lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman konsep melalui eksplorasi, observasi, dan percobaan. Model ini juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep IPA secara lebih mendalam dan menyenangkan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar, penggunaan model *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan bahwa pada siklus 1, jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 10 orang, meningkat menjadi 27 orang pada siklus 2, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 28,67% menjadi 77,14%. Skor rata-rata juga meningkat dari 0,52 pada siklus 1 menjadi 0,67 pada siklus 2, dengan nilai N-gain persen meningkat dari 52,3% (kurang efektif) menjadi 67,2% (cukup efektif). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atika, D., M. N. (2023). Pengaruh metode Discovery Learning berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2)
- [2] Dwi, F. K. & R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6(2), 130-139.
- [3] Elistiani, E. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pontianak pada Mata Pelajaran IPA. *JUPI: Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 6(2), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jupi.v6i2.25494>

- [4] Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- [5] Hake, R. R. (2002). Relationship of individual Student Normalized Learning Gains in Mathematics with Gender, High School, Physics, and Pre Test Scores in Mathematics and Spatial Visualization.
- [6] Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- [7] Permatasari, I. A., Said, M., & Poly, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Discovery Learning di SMP Informatika Bina Generasi Kab. Bogor Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 244–246.
- [8] Rahmat, H. K. (2021). Model pembelajaran Discovery Learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 108–117.
- [9] Saputri, P. I. (2023). Penerapan Model Discovery Learning berbantuan Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 157–161.
- [10] Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 90–96.
- [11] Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi Pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- [12] Telaumbanua, D. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 278–282. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.38>
- [13] Widiadnyana, I. W. (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–13.
- [14] Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala*, 18(2), 229–234. doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- [15] Widiastuti, T. (2022). Praktikum Pengukuran Menggunakan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kutowinangun. *Lontar Physics Today*, 1(1), 51–59.